

Nama : Ronaldo Rizki Dermawan

NPM : 2053025001

JAWABAN UTS AGAMA

1.

a. Menurut alasan naqli kenapa manusia harus beragama adalah

Karena manusia ingin bertahan diri untuk tetap menjadi makhluk Tuhan yang mulia. Untuk itu manusia harus beriman dan beramal shaleh, yang merupakan bagian utama bagi agama Islam. Dasar jawaban ini adalah mengacu pada QS, At-Tin, (95): 4-6 “Sesungguhnya telah Kami jadikan manusia itu dalam bentuk/konstruksi yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia menjadi serendah-rendah makhluk yang rendah. Kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh, mereka mendapat pahala yang tidak berkesudahan”. Alasan manusia kenapa harus beragama juga karena merupakan fitrah manusia, Allah SWT berfirman dalam Q.S. rum 30, yang artinya maka hadapkanlah wajahmu kepada din dengan lurus, sebagai fitrah Allah yang atasnya manusia diciptakan.

b. Menurut alasan aqli

Menurut Ja'far Subhani kecenderungan agama merupakan fitrah manusia, manusia diciptakan Allah dalam bentuk cenderung beragama, dalam arti manusia mencintai kesempurnaan yang mutlak dan haqiqi serta ingin menyembah yang Maha Sempurna tersebut, dan fitrah tersebut cenderung ada yang kuat dan lemah, meskipun kecenderungan agama itu adalah fitrah, namun untuk menentukan siapa atau apa yang pantas disembah dan dicintai bukan bagian fitrah, tapi tugas akal manusia itu sendiri.

c. Secara psikologis

Mengapa orang-orang beragama adalah bahwa Tuhan—dalam bentuk apa pun yang Anda percayai—adalah nyata dan orang-orang percaya karena mereka berkomunikasi dengan-Nya dan merasakan bukti keterlibatan-Nya di dunia. Hanya 16% orang di seluruh dunia tidak religius, tapi ini setara dengan sekitar 1,2 miliar individu yang merasa sulit untuk merekonsiliasi ide-ide agama

dengan apa yang mereka ketahui tentang dunia. Mengapa orang-orang percaya adalah pertanyaan yang mengusik para pemikir besar selama berabad-abad. Karl Marx, misalnya, menyebut agama sebagai “candu rakyat”. Sigmund Freud merasa bahwa tuhan adalah ilusi dan bahwa para jemaah itu mencari kebutuhan kanak-kanak soal keamanan dan pengampunan. Penjelasan psikologis yang lebih baru adalah gagasan bahwa evolusi manusia telah menciptakan “lubang berbentuk tuhan” atau telah memberi kita sebuah “mesin tuhan” metaforis yang mendorong kita untuk percaya pada suatu ketuhanan. Pada dasarnya hipotesis ini menyatakan bahwa agama merupakan suatu produk sampingan dari sejumlah adaptasi kognitif dan sosial yang sangat penting dalam perkembangan manusia

d. Secara sosiologis

Agama merupakan suatu keyakinan yang muncul dari diri setiap individu yang kemudian disepakati bersama sebagai suatu kepercayaan masyarakat. Keyakinan itu muncul karena manusia memerlukan tempat sandaran dalam menjalani segala aktifitas hidupnya. Karena selain merupakan makhluk sosial, manusia juga merupakan makhluk religi. Keyakinan disini bukanlah semata-mata hanya meyakini tentang keberadaan tuhan, tapi keyakinan terhadap segala sesuatu. Bahkan orang atheis juga mempunyai keyakinan meskipun tidak meyakini adanya tuhan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut (KBBI, 1989: 9). Sedangkan dalam sosiologi, agama mempunyai tiga definisi, yakni definisi agama secara substantif, definisi agama secara fungsional dan definisi agama secara simbolis, yang ketiganya akan diuraikan di bawah ini. Agama dalam pengertian substantif hanya membatasi pengertian agama dengan melihat isi dari keyakinan dan ritual keagamaan. Pemberian makna substantif terhadap agama banyak dilakukan oleh para ilmuwan pada masa awal perkembangan ilmu antropologi, baik oleh para teoritis evolusi maupun teoritis struktural fungsionalisme (Soehadha, 2014: 5). Salah satu ilmuwan dalam pemaaknaan agama secara substantif adalah Tylor. Menurut Tylor, agama dalam pengertian secara substantif adalah “belief in spiritual beings” yakni sebuah kepercayaan akan adanya kekuatan yang berbasal dari luar dirinya). Selain Tylor, ada A.R. Radcliffe-Brown yang mendefinisikan agama sebagai suatu pernyataan yang bergantung pada kuasa di

luar kuasa kita, yaitu kuasa yang boleh kita namakan kuasa spiritual atau kuasa moral (Soehadha, 2014: 6)

e. Secara pedagogis

Secara pedagogis, manusia dipahami sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT untuk dididik dan mendidik. Oleh karena itu manusia itu sebagai subjek (pelaku) dan objek (sasaran) daripada pendidikan itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang memiliki perasaan dan kepekaan luar biasa. Melalui pendidikan manusia dapat mengasah perasaan dan mencapai ilmu pengetahuan, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat menciptakan sebuah kebudayaan. Oleh karena ilmunya, manusia menjadi orang yang mengetahui. Oleh karena banyaknya pengetahuan yang dimiliki manusia, maka iapun menjadi banyak dibutuhkan oleh manusia-manusia lain. Ketika manusia banyak dibutuhkan oleh manusia-manusia lain, maka posisinya pun menjadi terhormat. Kehormatannya akan mencapai derajat yang tinggi –baik di sisi Allah SWT maupun di sisi makhluk-Nya- apabila disertai dengan keimanan dan amal shaleh.

2. Kesesuaiannya terletak pada tujuan hidup manusia yaitu mencapai surganya Allah dan hanya agama Islam lah yang Allah Ridha, kita memang bebas memilih agama apapun bahkan Allah pun tidak melarangnya, tetapi kita harus tau, hanya agama Islam lah yang diridhai Allah. Dan didalam beragama itu terdapat fitrah manusia dimana suatu kecenderungan itu diperoleh tanpa adanya usaha ataupun ada dengan sendirinya, dengan begitu manusia tidaklah mendapat paksaan untuk beragama, namun Kembali kepada keyakinan diri sendiri. Allah Ta'ala berfirman, "Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan lurus, sebagai fitrah Allah yang atasnya manusia diciptakan." (QS. Rum: 30).

Pada QS Az- Dzariyat, 51-56 : “ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.”

Seperti yang sudah dijelaskan pada ayat ini bahwa kita manusia sebagai makhluk sosial harus lah mempunyai akhlak dan beragama. Karena manusia adalah manusia yang diciptakan mempunyai hati Nurani dan akal sehat.

3. Dari surah Ali Imran ayat 3: 190 “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,”

Kemudian Ali Imran 3: 191 “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Dari surat diatas kita sebagai mahasiswa harus memiliki semangat dalam belajar baik ilmu dunia maupun akhirat yang Sebagaimana hadist Rasul yang memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari masa ayunan hingga liang lahat, yang mempunyai arti belajar seumur hidup dan menuntut ilmu sampai ke negeri Cina.

4. Islam menjamin kebahagiaan bagi setiap penganutnya didunia maupun akhirat. Sebagaimana dikatakan bahwa alquran itu sebagai wahyu yang menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk dan juga memberikan kegembiraan bagi umat islam.

“(89) Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur“an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan khabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”

Ia merupakan wahyu yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah dengan bahasa Arab sebagai peringatan dan kabar gembira, Sebagaimana dikatakan dalam al-Qur“an: “Dan sesungguhnya al-Qur“an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam,(192) dia dibawa turun oleh al-Ruh al-Amin (Jibril), (193) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,(194) dengan bahasa Arab yang jelas. (95)”

5. Membentuk manusia menjadi manusia sempurna (insan kamil) hanya dapat dilakukan dengan ibadah kepada Allah Ta’ala. Karena peribadatan merupakan tujuan kesempurnaan seorang manusia. Dengannya manusia dapat mewujudkan tujuan penciptaannya, berarti sempurnakan sifat kemanusiaannya. Jika telah sempurna sifat manusianya maka berarti telah menjadi insan kamil.

Dan bagian yang perlu diperhatikan dari cara untuk menjadi insan kamil adalah

- a) Akal

Apa saja yang kita nikmati saat ini, itu adalah buah akal (pikiran)

- b) Hati (Akhlaq)

Orang yang beragama itu adalah yang baik akhlaqnya. Karenanya kesolehan secara ritual harus sejalan dengan kesolehan secara amaliah. Hati yang baik, adalah merasa tentram (qolbu salim), dan cukup (qonaah). Qolbu salim, dirujukkan dengan mengingat Alloh (QS Ar Raad 28),ingatlah dengan mengingat Alloh, hati menjadi tentram.

c) Perut

Manusia itu hanyalah sebatas perutnya. Siapapun dia jika kelaparan maka tiada berdaya. Dan siapapun dia daya tampung perutnya tidaklah berbeda jauh. Namun, manusia serakah, maka semua bisa dimakannya.

d) Kemaluan

Faktor mengontrol sahwat ini bukan perkara mudah, bahkan mungkin yang tersulit. Saya tak mampu melanjutkannya

Untuk mencapai semua itu ,tentu ada factor penghambatnya ,berikut adalah factor penghambat untuk menjadi insan kamil,

- a) Pengaruh dari Lingkungan
- b) Keinginan yang kurang kuat
- c) Dengki/Kebencian
- d) Pamrih
- e) Buruk sangka
- f) Perbuatan Zina